

IMPROVING HEALTH AND SOCIAL CONCERN IN MASS CIRCUMCISION ACTIVITIES IN UNDERPRIVILEGED COMMUNITIES

MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PADA MASYARAKAT KURANG MAMPU

Fani Farhansyah ¹⁾

¹⁾ Universitas Awal Bros

e-mail : fanifarhansyah26@gmail.com

ABSTRACT

Mass circumcision or mass circumcision activities are a form of attention aimed at underprivileged communities. From a medical perspective, circumcision or circumcision has health benefits because it removes body parts that become hiding places for dirt, bacteria viruses and others that can be harmful to health. This activity is in collaboration with Baznas Rokan Hulu, where the target participants are preschool and school-age children from underprivileged families totaling 25 children. The mass circumcision was carried out on Day Thursday Date July 17th 2025. Starting at 8 am During 1 days. The design of this activity includes: 1) Data collection on the number of mass circumcision participants, namely children from underprivileged families who live around Ujung Batu. 2) Preparing a budget plan for the needs of mass circumcision, including; the need for consumables, medicines and so on. 3) Post-circumcision evaluation, participants are asked to come for a check-up at hospital. Approximately 3 days after circumcision, to monitor the wound. The method in this activity is carried out by a personal approach to prospective mass circumcision participants. This mass circumcision activity involves various parties, medical and non-medical personnel totaling 20 people consisting of 12 people medical team and 8 people non medicalteam. All participants underwent the circumcision procedure smoothly without any serious complications. Parents expressed gratitude that their children were able to receive safe, comfortable, and free healthcare services. Mass circumcision is not just a free healthcare service, but also a long-term social and health investment. The results demonstrate that this program is capable of providing tangible benefits to the community, both in terms of health, economics, and social relationships. Going forward, it is hoped that similar activities will continue to be promoted and expanded so that more children can benefit.

Keywords: *Mass Circumcision, Boys, Underprivileged Community*

ABSTRAK

Kegiatan khitanan massal atau sunatan massal merupakan suatu bentuk perhatian yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dari sudut pandang medis, khitanan atau sunatan mempunyai manfaat bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus bakteri dan lain-lain yang dapat membahayakan kesehatan. Kegiatan ini bekerja sama dengan Baznas Rokan Hulu, dimana sasaran pesertanya adalah anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu berjumlah 25 anak. Pelaksanaan sunatan massal dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 17 Juli 2025 Mulai pukul 8.00 pagi selama 1 hari. Rancangan kegiatan ini antara lain: 1) Pendataan jumlah peserta sunatan massal yaitu anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar Ujung Batu. 2) Menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan khitanan masal antara lain; kebutuhan bahan habis pakai, obat-obatan dan lain sebagainya. 3) Evaluasi pasca khitanan, peserta diminta untuk datang kontrol ke RS lebih kurang 3 hari pasca khitanan, untuk dilakukan pemantauan luka. Metode pada kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada calon peserta khitanan massal. Kegiatan khitanan massal ini melibatkan berbagai pihak, tenaga medis maupun non medis berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang tenaga medis dan 8 orang tenaga non medis. Seluruh peserta telah menjalani prosedur khitan dengan lancar tanpa adanya komplikasi serius. Para orang tua mengungkapkan rasa syukur karena anak

mereka dapat memperoleh layanan kesehatan secara aman, nyaman, dan tanpa biaya. Khitanan massal bukan hanya sekadar layanan kesehatan gratis, tetapi juga merupakan investasi sosial dan kesehatan jangka panjang. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program ini mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun hubungan sosial. Ke depannya, diharapkan kegiatan serupa terus digalakkan dan diperluas jangkauannya agar semakin banyak anak yang mendapatkan manfaatnya.

Kata Kunci : Khitanan Massal, Anak laki-laki, Masyarakat Kurang Mampu

PENDAHULUAN

Khitan atau sunat merupakan salah satu prosedur medis sederhana yang memiliki manfaat besar bagi kesehatan, terutama dalam menjaga kebersihan dan mencegah infeksi pada alat kelamin laki-laki. Di Indonesia, khitan tidak hanya dipandang dari aspek medis, tetapi juga sebagai bagian dari tradisi budaya dan ajaran agama, khususnya dalam Islam (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan khitan, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Biaya khitan yang cukup tinggi di fasilitas kesehatan swasta menjadi kendala tersendiri bagi sebagian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan khitanan massal menjadi solusi yang tepat untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memperoleh layanan kesehatan dasar secara gratis dan berkualitas (Wahyuni, 2021).

Selain manfaat kesehatan, kegiatan khitanan massal juga memiliki dampak sosial yang positif, seperti mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan kepedulian sosial, serta menjadi sarana edukasi kesehatan bagi masyarakat. Melalui pengabdian masyarakat dalam bentuk khitanan massal, lembaga sosial dan tenaga kesehatan dapat berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Sutrisno, 2020). Kegiatan khitanan massal atau sunatan massal merupakan suatu bentuk perhatian yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Khitanan massal dari pandangan Islam hukumnya wajib bagi anak laki-laki. Fungsi khitan itu sendiri adalah untuk mempercepat proses pembersihan fisik sebagai salah satu syarat sahnya ibadah. Sedangkan dari sudut pandang medis, khitanan atau sunatan mempunyai manfaat bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus bakteri dan lain-lain yang dapat membahayakan kesehatan.

METODE

Kegiatan ini bekerja sama dengan Baznas Rokan Hulu, dimana sasaran pesertanya adalah anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu berjumlah 25 anak. Pelaksanaan sunatan massal dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 17 Juli 2025 mulai pukul 8 pagi selama 1 hari. Rancangan kegiatan ini antara lain: 1) Pendataan jumlah peserta sunatan massal yaitu anak - anak dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar Ujung Batu. 2) Menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan khitanan masal antara lain; kebutuhan bahan habis pakai, obat-obatan dan lain sebagainya. 3) Evaluasi pasca khitanan, peserta diminta untuk datang kontrol ke RS Lebih kurang 3 hari pasca khitanan, untuk dilakukan pemantauan luka. Metode pada kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada calon peserta khitanan massal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1) Pemeriksaan fisik

Sebelum dilakukan tindakan, petugas harus menanyakan terlebih dahulu pada peserta yang bersangkutan atau orang tua mereka mengenai kondisi peserta dan juga riwayat penyakit terdahulu. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara memeriksa kondisi umum anak atau peserta yang akan disunat. Jika tidak ada kontraindikasi, maka boleh disunat dengan prosedur konvensional. Namun Jika terdapat kontraindikasi, maka harus dilakukan sunat dengan prosedur bedah yang berbeda dan tidak bisa dengan cara konvensional.

- 2) Anestesi
Sebelum disunat, anak atau peserta yang akan disunat harus dibius atau anestesi terlebih dahulu agar tidak merasakan sakit saat tindakan dilakukan.
- 3) Tindakan Sirkumsisi
Setelah 3-5 menit pemberian bius, tindakan sirkumsisi boleh dilakukan dengan menggunting bagian kulit yang akan dibuang.
- 4) Kontrol Pendarahan
Setelah tindakan, umumnya terjadi perdarahan pada area yang dipotong. Oleh karena itu, petugas harus dapat mengontrol perdarahan dengan baik seperti menggunakan jahitan.
- 5) Pasca tindakan
Setelah tindakan sirkumsisi dilakukan, petugas juga harus memeriksa keadaan untuk memastikan tak ada infeksi lanjutan sampai peserta benar-benar pulih dari luka pasca tindakan.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan khitanan massal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 | Pelaksanaan Khitanan

Pada gambar tersebut terlihat peserta khitan sedang ditangani oleh petugas dan didampingi oleh orang tuanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2025 di Rumah Sakit Awal Bros bekerja sama dengan Baznas Rokan Hulu dimana Jumlah peserta yang mendaftarkan diri untuk dikhitan di kegiatan ini sebanyak 25 anak, yang berasal dari beberapa wilayah di Ujung Batu dan sekitarnya. Dalam kegiatan khitanan massal ini melibatkan berbagai pihak, tenaga medis maupun non medis berjumlah 20 orang yang terdiri dari 12 orang tenaga medis dan 8 orang tenaga non medis. Seluruh peserta telah menjalani prosedur khitan dengan lancar tanpa adanya komplikasi serius. Para orang tua mengungkapkan rasa syukur karena anak mereka dapat memperoleh layanan kesehatan secara aman, nyaman, dan tanpa biaya. Keunggulan dari kegiatan ini yaitu akses layanan kesehatan gratis bagi keluarga kurang mampu serta tenaga medis profesional yang menjamin keamanan dan kenyamanan prosedur. Sedangkan kelemahan dari kegiatan ini terdapat pada waktu pelaksanaan yang terbatas yaitu cuma 1 hari. Setelah selesai melakukan proses khitanan, semua peserta diberikan souvenir lalu dilanjutkan dengan foto bersama. Dokumentasi foto bersama dengan para peserta khitanan massal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 | Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan khitanan massal atau sunatan massal merupakan suatu bentuk perhatian yang ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Dari sudut pandang medis, khitanan atau sunatan mempunyai manfaat bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus bakteri dan lain-lain yang dapat membahayakan kesehatan. Kegiatan ini bekerja sama dengan Baznas Rokan Hulu, dimana sasaran pesertanya adalah anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu berjumlah 25 anak. Rancangan kegiatan ini antara lain: 1) Pendataan jumlah peserta sunatan massal yaitu anak-anak dari keluarga kurang mampu yang tinggal di sekitar Ujung Batu. 2) Menyusun rencana anggaran untuk kebutuhan khitanan massal antara lain; kebutuhan bahan habis pakai, obat-obatan dan lain sebagainya. 3) Evaluasi pasca khitanan, peserta diminta untuk datang kontrol ke RS, lebih kurang 3 hari pasca khitanan, untuk dilakukan pemantauan luka.

SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelaksanaan khitanan massal mencakup wilayah yang lebih luas, terutama daerah-daerah terpencil yang akses layanannya masih terbatas. Serta dalam kegiatan selanjutnya disertakan juga sesi edukasi mengenai perawatan pasca khitan dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, baik kepada anak maupun orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Awal Bros, Baznas Rokan Hulu dan semua pihak yang terlibat karena telah memberinya dukungannya terhadap kegiatan khitan massal sebagai salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat (PkM).

DAFTAR PUSTAKA

- Edy Sapada, dkk. (2025). Khitanan Massal Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Keluarga Kurang Mampu. *Jurnal Abdikemas*, Vol. 7, No. 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman Pelayanan Sunat di Fasilitas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Muhammad Putra Ramadhan, dkk. (2023). Abdi Sosial Pengabdian Warga Dengan Sunnat Massal Gratis Dalam Rangka Dies Natalis Universitas Negara Malang Ke-68. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, Vol. 7, No. 1.
- Sarmini, dkk. (2024). Kegiatan Sunatan Massal Peduli Sesama Sekolah Islam Nabilah Taman Duta Mas Kepada Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, Vol. 1, No. 1.
- Sutrisno, H. (2020). Peran Khitanan Massal dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Anak Laki-Laki. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 115–122.
- Wahyuni, D. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Khitanan Massal Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 33–40.

